

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis melakukan studi empiris terhadap beberapa KAP yang ada di wilayah Jakarta Timur dan Jakarta Selatan yang terdaftar di Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Pemilihan objek tersebut didasarkan pada pertimbangan untuk mengetahui hubungan antara Skeptisisme Profesional, Batasan Waktu Audit, dan Penerapan Etika Profesi Akuntan terhadap Kualitas Audit yang merupakan faktor yang mempengaruhi suatu pelaksanaan kegiatan pengauditan di KAP. Peneliti memilih penelitian yang berjudul seperti disebutkan diatas, dikarenakan pentingnya kualitas audit yang dihasilkan sebuah KAP. Kualitas audit dapat menjadi dasar dalam segala hal dan yang terutama adalah bagaimana sikap dan perilaku auditor yang efektif dan efisien sehingga tercipta kinerja yang kondusif guna memberikan output berupa opini yang berkualitas. Penelitian dilaksanakan di beberapa KAP yang berlokasi di Jakarta Timur dan Selatan yang tidak terbatas pada region/wilayah.

3.2. Metode Penelitian

Penelitian kali ini adalah penelaahan pengaruh tiga (3) variabel independen pada satu (1) variabel dependen. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan survei. Metode penelitian deskriptif adalah metode dalam melakukan penelitian atas suatu kelompok

manusia, suatu objek, suatu kondisi, sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang (Nazir, 1999).

Menurut Cooper dan Emory (1997), mendefinisikan bahwa data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber data yang dikumpulkan secara khusus dan berhubungan langsung dengan permasalahan yang diteliti. Data primer yang diperoleh dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah terstruktur bertujuan untuk mengumpulkan informasi dari auditor yang bekerja pada KAP sebagai responden dalam penelitian ini. Sumber data dalam penelitian ini adalah skor masing-masing indikator variabel yang diperoleh dari pengisian kuesioner yang telah dibagikan kepada auditor yang bekerja pada KAP region/wilayah yang telah ditetapkan peneliti sebagai objek penelitian. Yang mana auditor yang bekerja di KAP tersebut akan dijadikan sebagai responden.

3.3. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Untuk memberikan pemahaman yang lebih spesifik, maka variabel-variabel dalam penelitian ini didefinisikan secara operasional sebagai berikut:

3.3.1. Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2007:4), variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitas audit.

a. Definisi Konseptual

Kualitas audit diartikan oleh De Angelo dalam (Balance Vol 1 2004:44) sebagai gabungan probabilitas seorang auditor untuk dapat menemukan dan melaporkan penyelewengan yang terjadi dalam sistem akuntansi klien.

b. Definisi Operasional

Indikator yang digunakan variabel ini, antara lain : pengalaman melakukan audit, memahami industri klien, taat pada standar umum, komitmen yang kuat terhadap kualitas audit (*quality commitment*). Instrumen yang digunakan untuk mengukur kualitas audit terdiri dari 12 item pernyataan. Masing-masing item pernyataan diukur dengan skala Likert 5 poin, dimana semakin mengarah ke poin 5, berarti semakin tinggi kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor.

3.3.2. Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2007:4) variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Adapun variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

3.3.2.1. Skeptisisme Profesional

a. Definisi Konseptual

Dalam SPAP (SA Seksi 230, paragraf 06) menyatakan skeptisisme profesional auditor sebagai suatu sikap yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis terhadap bukti audit. Auditor menggunakan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dituntut oleh profesi akuntan publik untuk melaksanakan dengan cermat dan seksama dengan maksud baik dan integritas, pengumpulan dan penilaian bukti audit secara objektif (tidak memihak).

b. Definisi Operasional

Indikator penelitian ini menggunakan instrumen Ida Suraida (2005) yang mengukur skeptisisme secara spesifik dengan keraguan terhadap pertanyaan atau ketidaksetujuan dengan bukti audit, audit tambahan, dan menanyakan langsung sebagai bentuk konfirmasi kepada pihak ketiga dalam menindak lanjuti keraguan auditor terhadap bukti tersebut. Pengukuran menggunakan skala likert 5 poin, dimana semakin mengarah ke point 5 maka skeptisisme professional auditor semakin mempengaruhi kualitas audit.

3.3.2.2. Batasan Waktu Audit

a. Definisi Konseptual

Batasan waktu audit merupakan batasan waktu yang dialami oleh auditor dalam pemeriksaan laporan keuangan klien akibat waktu yang tersedia untuk pengerjaan audit tidak seimbang antara tugas dengan waktu yang dimiliki auditor sampai hasil audit diperoleh.

b. Definisi Operasional

Indikator dari variabel ini berdasarkan penelitian Prasita dan Adi (2007) yaitu pemenuhan target dengan waktu yang ditentukan, kelonggaran waktu audit, dan beban yang ditanggung dengan keterbatasan waktu. Pengukuran menggunakan skala likert 5 poin, dimana semakin mengarah ke poin 1, berarti batasan waktu semakin mempengaruhi kualitas audit.

3.3.2.3 Etika Profesi Akuntan

a. Definisi Konseptual

Menurut Chasin, et al (1988, 4-6 dalam Citra Monika, 2007) definisi kode etik profesi akuntan adalah “*the code of Professional Ethics is guide to accountant conduct in fulfilling their professional obligation and in activity that affect the publics viem of profession*”. Arens et al (2008:70) menyatakan kode etik IAPI memberikan standar umum atas perilaku yang ideal dan ketentuan peraturan yang spesifik yang mengatr perilaku. IAPI telah

mengadopsi Kode Etika bagi para Akuntan Profesional dari IFAC (*IFAC Code of Ethics for Professional Accountant*). Kode etik ini akan diterapkan kepada seluruh anggota IAPI.

b. Definisi Operasional

Menurut IAPI, etika profesi akuntan dibagi ke dalam SPAP (Standar Profesional Akuntan Publik) dan Draft Kode Etik Profesi Akuntan. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini dari Kode Etik Profesi Akuntan: Seksi 110 Prinsip Integritas, Seksi 120 Prinsip Objektivitas, Seksi 130 Kompetensi serta sikap kecermatan dan kehati-hatian profesional, Seksi 140 Prinsip Kerahasiaan, dan Seksi 150 Prinsip Perilaku Profesional. Pengukuran menggunakan skala likert 5 poin, dimana semakin mengarah ke point 5 maka penerapan etika profesi akuntan semakin mempengaruhi kualitas audit.

Semua variabel dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala Likert yaitu suatu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Jawaban dari responden bersifat kualitatif, dimana jawaban diberi skor dengan menggunakan 5 (lima) point skala Likert, yaitu: nilai 1 = sangat tidak sesuai, 2 = tidak sesuai, 3 = netral, 4 = sesuai, 5 = sangat sesuai (Sekaran, 2000). Nilai jawaban tersebut dan pertanyaan yang terkait dapat berupa positif atau negatif sesuai dengan keperluan penelitian.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Penelitian

No	Variabel	Sumber	Indikator	Sub Indikator
1	Kualitas Audit	De Angelo Dalam (Balance Vol 1 2004:44)	Pengalaman melakukan audit	<ul style="list-style-type: none"> • Banyaknya perusahaan yang diaudit, • Banyaknya <i>fraud</i> terungkap, • Banyaknya temuan terhadap penyebab kesalahan dalam laporan keuangan.
			Memahami industri klien	<ul style="list-style-type: none"> • Banyaknya perusahaan sejenis yang diaudit, • Mengidentifikasi kejadian/transaksi dari praktik bisnis klien, • Ketepatan menganalisis <i>historical</i> laporan keuangan klien.
			Taat Pada Standar Umum	<ul style="list-style-type: none"> • Mendeteksi salah saji material, • Melaporkan apa yang ditemukan, • Berkompetensi dalam SPAP (Standar Profesi Akuntan Publik)
			Komitmen	Keyakinan dan memperhatikan kualitas audit.
2	Skeptisisme Profesional	SPAP (SA Seksi 230, Paragraf 06)	a. Keraguan auditor terhadap bukti audit b. Audit tambahan c. Konfirmasi langsung	
3	Batasan Waktu Audit	Nataline (2007)	a. Pemenuhan target dengan waktu yang ditentukan, b. Kelonggaran waktu audit, c. Beban yang ditanggung dengan keterbatasan waktu.	

4	Penerapan Etika Profesi Akuntan	IAPI (Ikatan Akuntan Publik Indonesia)	Integritas	<ul style="list-style-type: none"> • Ketegasan auditor saat menemukan kesalahan, • Kejujuran auditor dalam memberikan pendapat, • Adil saat berhubungan dengan klien.
			Objektivitas	Menghindari benturan kepentingan.
			Kompetensi serta sikap kecermatan dan kehati-hatian professional	Tanggung jawab dalam memperbaharui diri dari informasi yang relevan dengan profesi.
			Kerahasiaan	<ul style="list-style-type: none"> • Menjaga rahasia klien, • Tidak memberikan informasi apapun dengan pihak lain, • Tidak berkomunikasi dengan pihak lain mengenai informasi tentang klien.
			Perilaku Profesional	<ul style="list-style-type: none"> • Pemberian jasa sesuai dengan profesi, • Promosi yang tidak berlebihan.

Sumber : Berbagai jurnal yang diolah untuk kepentingan penelitian (2013)

3.4. Metode Penentuan Populasi atau Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek / subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2007:61). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh auditor independen yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah DKI Jakarta Timur dan Selatan. Jumlah KAP wilayah DKI Jakarta Timur dan Selatan yang tercatat pada Direktori Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) Kompartemen Akuntan Publik terdapat 32 KAP dan 90 KAP.

Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Penarikan *purposive sampling* adalah penarikan sampel dengan pertimbangan tertentu (Suharyadi, 2009). Pertimbangan tersebut didasarkan pada kepentingan atau tujuan penelitian. Penarikan dengan sampel *purposive* dibagi menjadi dua cara, yaitu (a) *convenience sampling*, dan (b) *judgment sampling*. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *convenience sampling*, yaitu penarikan sampel berdasarkan keinginan peneliti sesuai dengan tujuan penelitian.

Tabel 3.2.
Daftar Nama dan Alamat KAP

No	Nama KAP	Alamat
1	KAP Abdul Aziz	Jl. Flamboyan Raya H 1 No. 9
2	KAP Drs. Abror	Jl. Utan Kayu Raya No. 15
3	KAP Drs. Afrizal SY	Jl. Kresna II No. 8
4	KAP Drs. Bambang Sudaryono dan Rekan (Pusat)	Jl. Wisma Jaya No. 2
5	KAP Djajarizki	Jl. Kejaksaan No. 9 A
6	KAP Haryo Tienmar	Jl. Buaran Raya No. 2
7	KAP Suhartati dan Rekan	Jl. Pinang Raya No.25
8	KAP Erwan Dukat	Jl. Layur (Perhubungan VIII) No. 52
9	KAP Agus Ubaidillah dan Rekan	Jl. Otista Raya
10	KAP Drs. Yuwono H dan Rekan	Jl. Arabika VIII blok AA2 No. 2
11	KAP Kanaka Puradiredja Suhartono	The Royale Palace C 29 No. 178A
12	KAP Weddie Andriyanto Muhaemin	Jl. K.H Abdullah Syafe'i No. 1
13	KAP Armen Budima dan Rekan	Gedung Graha Seti lt. 1 Kav. A20
14	KAP Aidil Oscar Fitrananta	Jl. Tebet Raya No. 22D
15	KAP Drs Heroe Pramono dan Rekan	Jl. Prof Dr Soepomo No. 3
16	KAP Chatim Atjeng Sugeng & Rekan	Jl. Ahmad Yani No. 2
17	KAP Haryono Junianto dan Saptoamal	Jl. Pemuda N0.61

Sumber: Data primer yang diolah (2013)

3.5. Metode Pengumpulan Data

Metode Pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah dengan kuesioner dan observasi langsung jika diperlukan. Kuesioner akan diantar langsung kepada auditor, jika tidak memungkinkan, maka akan dilakukan pengiriman kuesioner melalui pos atau *e-mail*. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam melakukan penelitian ini adalah menggunakan data primer, yaitu :

1) Observasi

Merupakan teknik pengumpulan data langsung dilapangan dimana penulis mengadakan penelitian ke Kantor Akuntan Publik untuk memperoleh data yang dibutuhkan, seperti mengumpulkan data identitas para responden yang diberikan kuesioner.

2) Angket atau Kuesioner

Merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Selanjutnya untuk pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat, ditentukan skornya. Salah satu cara yang sering digunakan dalam menentukan skor adalah dengan menggunakan skala Likert. Bentuk skala Likert memiliki lima kategori. Apabila dirangking maka susunannya akan dimulai dari sangat tidak setuju sampai kepada sangat setuju.

Maka dari itu jawaban dari setiap item dalam variabel penelitian yang menggunakan skala Likert mempunyai tingkatan dari sangat positif sampai

sangat negatif yang dapat berupa kata-kata dan akan diberi skor 1 sampai 5. Untuk lebih jelasnya akan diberikan contoh sebagai berikut : Apabila responden menjawab (sangat setuju) diberi nilai 5. Apabila responden menjawab (setuju) diberi nilai 4. Apabila responden menjawab (netral) diberi nilai 3. Apabila responden menjawab (tidak setuju) diberi nilai 2. Apabila responden menjawab (sangat tidak setuju) diberi nilai 1.

3.6 Metode Analisis

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Dalam penelitian ini, alat analisa yang digunakan adalah minimum, maksimum, *sum*, *mean*, dan standar deviasi (Sugiyono, 2007:29).

3.6.2 Pengujian Kualitas Data

3.6.2.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2011 : 52). Dengan kata lain, uji validitas

digunakan untuk mengukur apakah pertanyaan dalam kuesioner yang telah kita buat dapat mengukur apa yang hendak kita ukur.

Dalam penelitian ini validitas diukur dengan melakukan korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel. Dalam penelitian ini, uji validitas menggunakan *bivariate (spearman correlation)*. Pengujian menggunakan uji dua sisi (*two-tailed*) dengan taraf signifikansi 5%.

Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ (uji 2 sisi dengan signifikansi 0,05) maka item item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor atau nilai total (dinyatakan valid).
- 2) Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ (uji 2 sisi dengan signifikansi 0,05) maka item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor atau nilai total (dinyatakan tidak valid).

3.6.2.2 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas yaitu yaitu uji yang digunakan untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk (Ghozali, 2011:487). Suatu kuesioner dapat dikatakan handal apabila jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten dari waktu ke waktu. Pengukuran dilakukan hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbach alpha* $> 0,70$ (Nunnally, 1994, dalam Ghozali, 2011:48).

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

3.6.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2011 : 160). Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik-titik) pada sumbu diagonal dari grafik normal *P-P Plots*.

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal , maka data berdistribusi normal.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka data tidak berdistribusi normal.

Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan karena secara visual data yang tidak normal dapat terlihat normal. Oleh karena itu, dalam penelitian ini uji normalitas dilengkapi dengan uji statistik menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf signifikansi 0,05.

Dasar pengambilan keputusannya adalah:

- 1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ atau 5%, maka data dinyatakan berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ atau 5%, maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

3.6.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2011:105). Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai toleransi dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Nilai *cut off* yang umum digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinieritas adalah *tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF > 10$.

- 1) Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ atau nilai $VIF < 10$ artinya mengindikasikan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.
- 2) Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ atau nilai $VIF > 10$ artinya mengindikasikan terjadi multikolinieritas.

3.6.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011: 139). Untuk mengidentifikasi ada atau tidaknya heteroskedastisitas di dalam model regresi, dapat dideteksi dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID) dimana sumbu Y adalah Y yang telah

diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi $- Y$ sesungguhnya) yang telah di-*studentized*.

- 1) Jika titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu, maka mengindikasikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika titik-titik membentuk pola tertentu yang teratur, maka mengindikasikan bahwa terjadi heteroskedastisitas.

Analisis dengan grafik *Scatterplots* memiliki kelemahan yang cukup signifikan. Oleh karena itu, diperlukan uji statistik untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat. Uji statistik yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah Uji Glejser. Model regresi dinyatakan tidak mengandung heteroskedastisitas jika signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 0,05 atau 5%.

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$ atau 5%, maka mengindikasikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$ atau 5%, maka mengindikasikan bahwa terjadi heteroskedastisitas.

3.6.4. Analisis Regresi Linear Berganda

Pengujian variabel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan variabel

dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (Sugiyono, 2007:275). Persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 SP + \beta_2 TL + \beta_3 EPA + e$$

Keterangan:

Y = Kualitas Audit

SP = Skeptisisme Profesional

TL = *Timeliness*/ Batasan Waktu Audit

EPA = Etika Profesi Akuntan

α = konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = koefisien regresi

e = error

3.6.5 Pengujian Hipotesis

3.6.5.1 Uji Pengaruh Parsial (Uji-t)

Pengujian ini bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011 : 98). Kriteria pengambilan keputusan yang digunakan untuk menguji Uji-t adalah jika jumlah *degree of freedom* (df) adalah 20 atau lebih dan tingkat kepercayaan $< 0,05$ atau 5%, maka H_0 yang menyatakan $\beta_i = 0$ dapat ditolak bila nilai $t > 2$ (dalam nilai absolut). Dengan kata lain menerima H_a , yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

3.6.5.2 Uji Pengaruh Simultan (Uji-F)

Uji-F dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen/terikat (Ghozali, 2011:98). Kriteria pengambilan keputusan yang digunakan untuk menguji uji statistik F adalah jika nilai $F > 4$ maka H_0 dapat ditolak pada derajat kepercayaan $< 0,05$ atau 5%. Dengan kata lain, hipotesis alternatif atau H_a diterima, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara bersama-sama dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

3.6.5.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol (0) dan satu (1). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2011: 97).